



**PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK BERBASIS SAINTIFIK  
PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI PERBANKAN SYARIAH**

**DEVELOPMENT OF SCIENTIFIC-BASED STUDENT ACTIVITY SHEETS IN SHARIA  
BANKING ACCOUNTING SUBJECTS**

**Sovia Riza Berliana**

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,  
[soviaberliana@mhs.unesa.ac.id](mailto:soviaberliana@mhs.unesa.ac.id)

**Luqman Hakim**

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,  
[luqmanhakim@unesa.ac.id](mailto:luqmanhakim@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan lembar kegiatan peserta didik atau LKPD berbasis saintifik mata pelajaran akuntansi perbankan syariah. Penelitian ini berfungsi mengetahui kelayakan LKPD yang dinilai oleh para ahli juga mengetahui respon dari peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian Research and Development (R&D) memakai model 4D (Four D) oleh Thiagarajan yaitu define, design, develop, dan disseminate, tetapi dilakukan hanya dengan 3 tahapan hingga tahapan develop tanpa melaksanakan tahapan disseminate karena keterbatasan waktu dan biaya. Pada penelitian ini menggunakan dua angket yaitu angket terbuka yang diisi oleh ahli telaah pada lembar telaah dan angket tertutup untuk ahli validator untuk memvalidasi serta angket respon peserta didik. Jenis data yang diperoleh pada pengembangan ini ialah data kuantitatif dan data kualitatif, kemudian dianalisa kembali secara deskriptif. Pengembangan ini mendapatkan hasil kelayakan dari segi muatan isi serta penyajian, segi bahasa, dan segi grafis dari hasil validasi para ahli validator dan mendapatkan hasil rata-rata kriteria sebesar 80,94% dikatakan layak. Hasil angket respon peserta didik yang diberikan kepada peserta didik kelas XII di SMK Negeri 2 Mojokerto mendapatkan hasil rata-rata sebesar 89,38% dikatakan sangat memahami sesuai kriteria. Hasil penilaian yang diperoleh ditarik kesimpulan LKPD yang dihasilkan dikatakan layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung kegiatan pembelajaran.

**Kata Kunci:** LKPD, Akuntansi Perbankan Syariah, Saintifik.

**Abstract**

*This research aims to produce student activity sheets or scientific-based LKPD in Islamic banking accounting subjects. This study functions to determine the feasibility of the LKPD assessed by experts as well as knowing the responses of students. This research is a type of Research and Development (R&D) research using the 4D (Four D) model by Thiagarajan, namely define, design, develop, and disseminate, but it is carried out only in three stages until the develop stage without carrying out the disseminate stage due to time and cost limitations. In this study, two questionnaires were used, an open questionnaire filled out by review experts on the study sheet and closed questionnaires for validators to validate and student response questionnaires. The types of data obtained in this development are quantitative data and qualitative data, then re-analyzed descriptively. This development obtains the results of feasibility in terms of content and presentation, in terms of language, and in terms of graphics from the validation results of the validator experts and*



*getting an average criterion result of 80.94% is said to be feasible. The results of the student response questionnaire given to class XII students at SMK Negeri 2 Mojokerto got an average result of 89.38% said to be very understanding according to the criteria. The results of the assessment obtained concluded that the LKPD produced was said to be suitable for use as teaching materials to support learning activities.*

**Keywords:** *LKPD, Islamic Banking Accounting, Scientific.*

## PENDAHULUAN

Kehidupan setiap manusia, bangsa, dan negara pendidikan ialah sesuatu hal penting yang utama dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Dapat dikatakan maju apabila sumber daya manusia suatu bangsa berkualitas yaitu memiliki keahlian dan moral. Hal terpenting yang dapat dilakukan guna membentuk warga negara yang baik serta memiliki kualitas ialah melalui pendidikan. Menurut Indriyani & Hakim (2019), Dalam menilai serta mengukur karakter suatu bangsa pendidikan merupakan hal penting sebagai tonggak utamanya. Pendidikan ialah suatu tahapan dimana seorang individu akan dibentuk untuk menjadi insan yang berilmu dan melalui pendidikan seorang individu dapat mengembangkan mental dan juga sikapnya. Menurut Widyaningrum & Hakim (2018) suatu proses dalam pendidikan jika dilakukan dengan baik dapat berdampak positif bagi peserta didik yang akan menjadi pengaruh kedalam kehidupan bermasyarakat. Bagian yang berpengaruh penting dalam dunia pendidikan salah satunya ialah kurikulum. Dalam mengembangkan, membenahi, dan meningkatkan pendidikan yang ada di Indonesia pemerintah melakukan perubahan dengan cara memperbaiki kurikulum dan menerapkan kurikulum 2013 yang sebelumnya menggunakan kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 memiliki tujuan mencetak generasi penerus yang memiliki kompetensi masa depan seperti kemampuan berpikir kritis dan jernih, bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, memiliki kemampuan hidup dalam masyarakat global, dan kesiapan untuk bekerja. Menurut Rochman & Hartoyo (2018), Diharapkan Kurikulum 2013 dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kualitas tinggi dan dapat bersaing pada abad 21 serta industrilisasi 4.0 di era globalisasi.

Upaya membentuk warga negara yang baik dan berkualitas di Indonesia pemerintah sudah menyelenggarakan pendidikan kejuruan melalui sekolah pada tingkat menengah kejuruan atau disebut SMK. SMK ialah suatu satuan pendidikan formal pada tingkat menengah dan didalamnya SMK memiliki program yang menyiapkan dan membentuk peserta didik yang ahli pada bidang-bidang tertentu (Kusumaningtyas & Hakim, 2018). Seiring dengan perkembangan dan peningkatan perbankan berbasis syariah di Indonesia untuk sekarang ini SMK mulai mengembangkan salah satu bidang keahlian yaitu jurusan Perbankan Syariah yang disiapkan untuk kebutuhan industri perbankan syariah di Indonesia yang kini tengah berkembang dan berjalan seiring dengan kepercayaan umat muslim yang meningkat dalam menggunakan jasa layanan syariah dalam bertransaksi. Jurusan perbankan syariah membekali para peserta didiknya dengan berbagai kompetensi keahlian agar dapat menjadikan para lulusan yang ahli dan kompeten di bidang perbankan syariah, berakhlak mulia, bertaqwa, produktif dan inovatif, serta dapat menerapkan pengetahuannya dan siap di dunia kerja perbankan syariah. Sekolah yang mengembangkan jurusan perbankan syariah di Jawa Timur salah satunya adalah SMK Negeri 2 Mojokerto. Setelah dilaksanakannya studi observasi serta wawancara pada seorang guru keahlian perbankan syariah di sekolah SMK Negeri 2 yang ada di Mojokerto maka didapat informasi jika pada SMK 2 sudah melakukan penerapan kurikulum 2013 yang terbaru sesuai dengan kebijakan pemerintah. Pada proses belajar yang diterapkan pada SMK yaitu dengan memakai kurikulum terbaru 2013 yang penerapannya dengan melakukan pendekatan saintifik.



Dijelaskan oleh Ariyanti, Kadaritna, & Sofya (2014), bahwa pendekatan saintifik dalam suatu tahapan pembelajarannya peserta didik mampu diarahkan dalam mencari tahu serta melakukan sesuatu, sehingga peserta didik mampu menemukan dengan mandiri pemahaman dan kompetensinya dengan cara melihat keadaan sekitarnya. Wahyono, Abdulhak, & Rusman (2017) berpendapat jika pembelajaran dengan pendekatan saintifik mampu mendorong perkembangan pengetahuan peserta didik dalam kegiatan observasi yang membentuk pola berfikir analisis. Pendekatan saintifik di dalamnya bertujuan mengupayakan adanya peningkatan keaktifan serta kemandirian dari para peserta didik saat proses belajar berlangsung dengan langkah-langkahnya yaitu melihat/mengamati, kemudian menanya, menggali informasi, mengasosiasi, serta mengkomunikasikannya yang biasanya disebut tahap 5M, namun pada proses pembelajaran belum tersedia bahan ajar pendukung dalam mata pelajaran akuntansi perbankan syariah berpedoman pada KD kurikulum yang terbaru yakni kurikulum 2013 yang mana mata pelajaran tersebut merupakan ilmu dasar bagi peserta didik yang harus dikuasai pada jurusan perbankan syariah. Menurut Vitasari & Rohayati (2018), Pada kurikulum 2013 dengan menerapkan pendekatan saintifik harus dilakukan dengan adanya materi ajar yang sesuai.

Bahan ajar berperan penting untuk menentukan keberhasilan suatu pembelajaran, dengan adanya suatu bahan ajar maka peserta didik akan terbantu dalam penguasaan materi secara runtut dan mampu melatih pemahaman peserta didik di dalam suatu proses pembelajarannya. Dijelaskan oleh Depdiknas (2008), mengenai bahan ajar bahwa bahan ajar ialah semua hal yang dapat mendukung pendidik/guru saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dapat berbentuk bahan yang berupa tulisan atau tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Oleh sebab itu maka diperlukan adanya suatu bahan ajar akuntansi perbankan syariah yang disebabkan pada perbankan syariah yang ada pada SMK Negeri 2 di Mojokerto pada kelas XII semester 2 belum tersedia yang seharusnya tersedia guna mempersiapkan peserta didiknya untuk berlatih soal untuk menghadapi ujian sekolah, bahan ajar yang diharapkan ialah salah satunya LKPD.

Prastowo (2013), menyatakan bahwa LKPD merupakan bahan ajar tercetak dan didalamnya berisi lembaran-lembaran kertas yang memuat ringkasan, bahan informasi materi pelajaran, serta memuat petunjuk pelaksanaan tugas dalam suatu pembelajaran dimana para peserta didik harus mengerjakannya. Pemerintah juga belum menyediakan LKPD akuntansi perbankan syariah sesuai dengan urutan KD kurikulum terbaru dan guru juga belum mengembangkan LKPD untuk memudahkan peserta didik berlatih dengan soal-soal yang ada dalam LKPD sehingga selama ini guru di SMK Negeri 2 Mojokerto selalu mendekte peserta didik ketika memberikan soal dan terkadang guru juga mencari referensi soal-soal dari berbagai macam sumber. Menurut Ma'sum & Rochmawati (2019) dengan menggunakan LKPD merupakan salah satu cara dalam meningkatkan proses belajar mengajar sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dan memiliki berbagai keuntungan untuk guru dan peserta didik dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar mandiri.

Dalam proses pembelajaran peserta didik juga membutuhkan bahan ajar yang mampu menarik minat serta memberi dukungan dalam bentuk motivasi agar para peserta didik selalu semangat saat belajar. Sehingga diperlukan LKPD yang mendukung kegiatan belajar dengan memuat isi dan penyajian yang mudah dimengerti oleh peserta didik, menggunakan corak warna yang dapat membuat para peserta didik tertarik mempelajarinya, bahasa yang baik agar membantu peserta didik dengan mudah memahami materi yang ada didalamnya, serta kalimat motivasi yang berguna dalam meningkatkan semangat untuk belajar. Dari hal tersebut maka perlu diadakannya pengembangan LKPD dengan karakteristik sesuai dengan para peserta didiknya guna memenuhi kebutuhan bahan ajar yang diperlukan para peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang telah di dapatkan dari dilakukannya observasi serta wawancara oleh guru di SMK Negeri 2 Mojokerto yang telah dipaparkan diatas, maka dibutuhkan bahan ajar yaitu LKPD berbasis saintifik yang sesuai dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 guna mendukung serta membantu memudahkan peserta

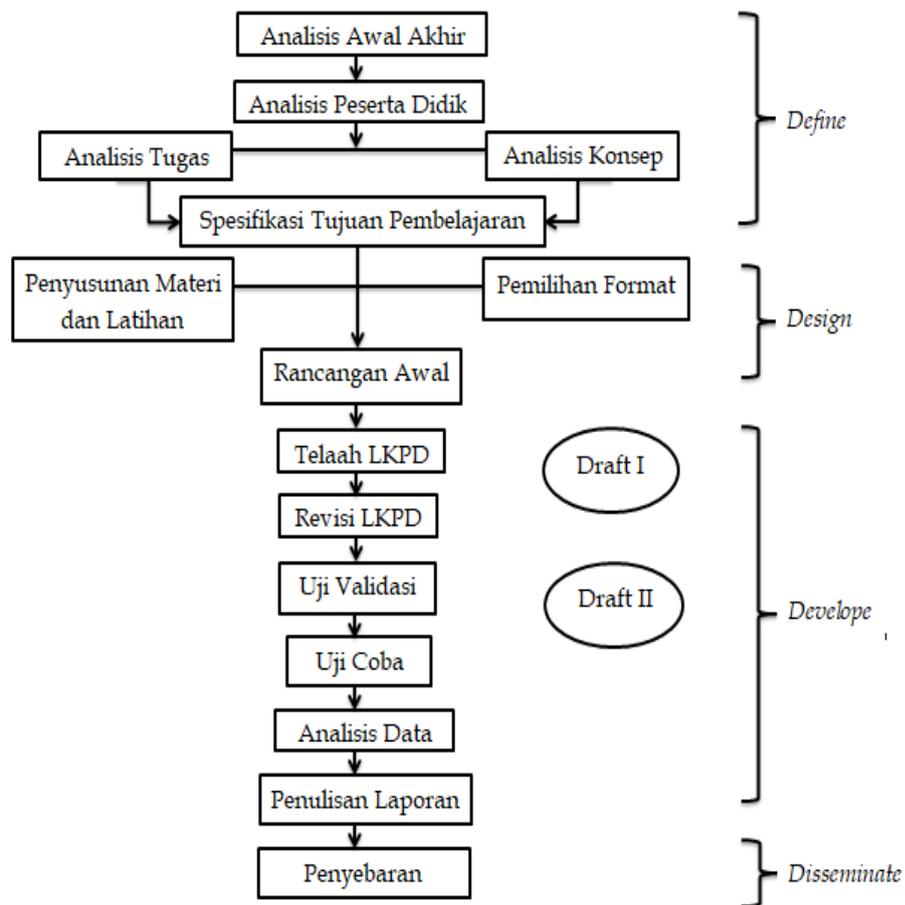


didik pada proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan penguasaan materi dengan berlatih soal.

### METODE PENELITIAN

Rancangan yang dipakai dalam penelitian merupakan rancangan penelitian dan pengembangan/disebut *research and development* (R&D) yang artinya ialah suatu teknik metode yang akan diterapkan dalam penelitian yang akan menghasilkan produk serta diujikan tingkat efektifitasnya (Sugiyono, 2013). Pengembangan pada penelitian ini memakai model 4D (*Four D Models*) oleh Thiagarajan. Nantinya penelitian ini akan membuahkan hasil produk yaitu LKPD mata pelajaran akuntansi perbankan syariah di kelas XII semester 2 dengan berpedoman pada kompetensi dasar kurikulum terbaru 2013.

Pada penelitian dengan model 4D didalamnya memuat 4 tahap ialah tahapan *define*/pendefinisian, tahapan *design*/perancangan, tahapan *develope*/pengembangan, serta tahapan *disseminate*/penyebaran. Penelitian ini hanya sampai pada tahapan yang ketiga saja yaitu tahap *develop* (pengembangan) tanpa melakukan tahap *disseminate* (penyebaran) dikarenakan perangkat ini tidak dikembangkan secara luas atau pada skala yang besar dan juga keterbatasan peneliti pada biaya yang besar jika dilakukan hingga pada tahap *disseminate*/penyebaran, peneliti hanya ingin mengetahui seberapa layak LKPD dengan tanpa menguji keefektifannya. Berikut ini adalah tahapan langkah yang dilakukan:



Gambar 1 Prosedur Penelitian Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Saintifik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah



Perolehan informasi data penelitian ialah dengan memakai teknik angket. Dalam hal ini angket yang dipakai didalamnya berupa 2 macam yaitu berupa suatu angket yang terbuka dan juga angket yang tertutup. Menurut Nasution (2014), angket yang terbuka ialah angket didalamnya memberikan kesempatan sepenuhnya atas jawaban menurut yang disarankan oleh responden. Angket terbuka ditujukan kepada para ahli yang menelaah LKPD berbasis saintifik. Angket telaah diberikan kepada para ahli guna mendapatkan saran serta pengarahan oleh para ahli guna mendapatkan kualitas isi serta penyajian, bahasa, serta grafis dari ahli penelaah materi, penelaah bahasa, serta penelaah grafis terhadap LKPD. Kemudian untuk angket tertutup menurut Nasution (2014), angket tertutup ialah angket yang berisi pernyataan atau pertanyaan dengan beberapa jawaban tertentu sebagai pilihan selanjutnya responden akan memilih jawaban yang paling sesuai dengan pendapatnya. Selanjutnya angket tertutup yang ada pada penelitian ini berupa angket yaitu validasi para ahli serta angket respon dari peserta didik. Angket dari para validator digunakan guna mengetahui penilaian ahli atas pengembangan LKPD. Untuk mengetahui respon dari peserta didik maka digunakan angket respon peserta didik guna mengetahui respon atas pengembangan LKPD.

Subjek uji coba pada penelitian yang dilakukan terdapat beberapa individu yang ikut berperan dalam pengembangan LKPD. Subjek uji coba pada pengembangan ini adalah para ahli dan juga peserta didik. Beberapa ahli yaitu ahli materi yang mengarahkan kualitas isi materi, ahli bahasa yang mengarahkan kualitas kebahasaan, dan ahli grafis yang mengarahkan kualitas kegrafikan serta peserta didik yang telah memahami dan menerima materi yang dikembangkan pada SMK Negeri 2 di Mojokerto sejumlah 20 orang.

Setelah para ahli melakukan penilaian dan diperoleh data kemudian akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif guna memberikan pengarahan serta saran atas LKPD yang telah dikembangkan. Setelah telaah kemudian para ahli diberikan lembar angket validasi yang nantinya dilakukan analisis dengan cara deskriptif kuantitatif kemudian dipresentasikan berdasarkan hasil penilaian skala Likert untuk mengetahui skor penilaian terhadap LKPD yang dikembangkan seperti dibawah ini:

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Skala Likert**

<b>Nilai/Skor</b>	<b>Kriteria</b>
1	Sangat tidak baik
2	Tidak baik
3	Sedang
4	Baik
5	Sangat baik

Sumber: Riduwan (2010)

Hasil perolehan skor validasi oleh para ahli selanjutnya akan dianalisis dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Penilaian} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Kemudian akan didapat hasil presentase kelayakan LKPD dari para validator sesuai kriteria berikut ini:

**Tabel 2. Kriteria Intrepretasi Skor Validasi**

Nilai/Presentase	Kriteria
0%-20%	Sangat tidak layak
21%-40%	Tidak layak
41%-60%	Cukup layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat layak

Sumber: Riduwan (2010)

Bersumber pada informasi kelayakan penilaian LKPD pada Tabel 2 dapat dikatakan layak ketika penilaian mendapatkan skor yang telah dirata-rata validasi para ahli keseluruhan komponen  $\geq 61\%$ . Penganalisisan lembar angket dari respon peserta didik dilaksanakan dengan cara deskriptif kuantitatif dengan memakai metode penilaian berpedoman pada hitungan nilai menggunakan skala *Guttman*. Skala *Guttman* dengan skor 1 untuk jawaban “ya” dan skor 0 untuk jawaban “tidak” sebagai berikut:

**Tabel 3. Kriteria Penilaian Skala *Guttman***

Nilai/Skor	Kriteria
0	Tidak
1	Ya

Sumber: Riduwan (2010)

Setelah hasil lembar angket respon dari peserta didik di dapat kemudian dilakukan analisis perhitungan dengan cara berikut:

$$\text{Tingkat Penilaian (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Jika telah didapatkan suatu hasil perolehan lembar angket respon dari peserta didik selanjutnya didapatkan presentase nilai kelayakan LKPD menggunakan kriteria berikut ini:

**Tabel 4. Kriteria Intrepretasi Skor Angket Respon Peserta Didik**

Nilai/Presentase	Kriteria
0%-20%	Sangat tidak memahami
21%-40%	Tidak memahami
41%-60%	Cukup Memahami
61%-80%	Memahami
81%-100%	Sangat memahami

Sumber: Riduwan (2010)

Berdasar pada informasi kriteria respon peserta didik pada Tabel 4 maka LKPD dapat dikatakan dengan kriteria memahami ketika memperoleh hasil skor yang telah di rata-rata memperoleh hasil  $\geq 61\%$ . Jika diperoleh keseluruhan rata-rata dari penilaian peserta didik sebesar  $\geq 81\%$  dapat dikatakan sangat memahami. Sehingga LKPD efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Proses Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Hasil dari proses pengembangan pada penelitian ini yang berawal dengan dilaksanakannya tahap pendefinisian (*define*) yang didalamnya memuat penganalisisan ujung depan, penganalisisan



peserta didik, penganalisisan konsep, penganalisisan tugas, serta penganalisisan tujuan belajar. Berdasarkan tahap penganalisisan ujung depan setelah dilakukan observasi dan wawancara diketahui bahwa SMK Negeri 2 Mojokerto menggunakan kurikulum 2013 terbaru yang pada tahap pembelajarannya peserta didik menjadi pusat utamanya (*student center learning*). Menurut Avsec & Kocijancic (2014), menjelaskan bahwa untuk bisa mengembangkan pengetahuan, membangun kemampuan individu dalam menalar serta dapat memotivasi peserta didik dalam belajar dapat dilakukan dengan menggunakan pembelajaran yang peserta didik adalah sebagai pusat utamanya yang mampu membuat peserta didik lebih aktif.

Kemudian juga diperoleh informasi bahwa di sekolah tersebut pada mata pelajaran akuntansi perbankan syariah belum tersedia bahan ajar sesuai KD kurikulum terbaru 2013 dan diketahui bahwa peserta didik membutuhkan bahan ajar LKPD yang memuat KD sesuai kurikulum terbaru 2013 guna menunjang pembelajaran serta melatih kemampuan peserta didik dalam berlatih soal. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayva (2012) menjelaskan jika keterampilan membaca, memahami, dan menganalisis informasi ilmiah peserta didik dapat didorong dengan adanya lembar kegiatan peserta didik. Menurut Zulyadaini (2017) LKPD merupakan suatu cara dalam memudahkan serta membantu peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dan dapat menimbulkan keefektifitasan sebuah interaksi antara guru dan peserta didiknya sehingga aktivitas dan prestasi belajar peserta didik meningkat. Dalam penelitian Putra, Herman, & Sumarmo (2017) dan penelitian Ayva (2012), menyatakan jika pengembangan LKPD dapat meningkatkan perkembangan pengetahuan peserta didik dalam membaca, memahami, serta menganalisis informasi ilmiah.

Berdasarkan tahap penganalisisan terhadap peserta didik diketahui bahwa para peserta didik di SMK Negeri 2 di Mojokerto pada kelas XII memiliki usia diatas 15 tahun. Berlandaskan teori Piaget usia peserta didik diatas 15 tahun dapat berpikir secara abstrak dan ilmiah. Diperoleh juga informasi bahwa peserta didik lebih menyukai bahan ajar berupa bahan ajar tercetak dibandingkan dengan bahan ajar berbentuk *soft file*, serta pada mata pelajaran akuntansi perbankan syariah belum tersedia LKPD sesuai dengan kurikulum.

Berdasarkan tahap penganalisisan ujung depan dan penganalisisan peserta didik diperoleh informasi yaitu diperlukannya bahan ajar yang dapat membantu para peserta didik untuk penguasaan materi dan membantu berlatih secara mandiri. Bahan ajar yang dikembangkan berupa LKPD yang berbasis saintifik dikarenakan di SMK Negeri 2 Mojokerto sudah menerapkan kurikulum terbaru 2013. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Gulacar, Sinan, Bowman, & Yildirim (2014) yang menjelaskan jika digunakan metode saintifik yang berpusat pada segi keterampilan pada peserta didik yang berada pada tingkat yang lebih tinggi maka hal itu bermanfaat dalam menyiapkan peserta didik untuk lebih terampil dalam dunia kerja.

LKPD yang dikembangkan didalamnya memuat 3 tahapan dari 5 tahapan pendekatan saintifik yaitu tahap mengumpulkan informasi yang didalamnya memuat rangkuman materi informasi, mengasosiasi yang didalamnya memuat soal-soal untuk berlatih, dan mengkomunikasikan, juga terdapat bacaan doa sebelum belajar dan kalimat motivasi islam yang diharapkan mampu menarik dan meningkatkan semangat belajar para peserta didik. Di dalam LKPD tersebut didalamnya juga terdapat soal-soal yang membantu peserta didik dalam berpikir kritis atau soal yang bersifat HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang berada pada ranah kognitif C4, C5, dan C6. Menurut Margana & Widyantoro (2017) bahan ajar yang didalamnya berorientasi HOTS merupakan suatu bahan yang dapat meningkatkan peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi dan mengarahkan dalam penerapan belajar secara mandiri serta kreativitas. Menurut Yee et al., (2015) peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi ialah ketika peserta didik dapat mengingat suatu hal yang kemudian digabungkannya, diterjemahkan lalu dihubungkan dengan informasi terbaru yang diperoleh sehingga mampu menyelesaikan suatu permasalahan dan mendapatkan pengetahuan baru dalam pencapaian tujuannya. Miri, David, & Uri (2007) menjelaskan jika seorang peserta didik



diajarkan secara berkala mengenai perangkat HOTS maka peserta didik tersebut besar kemungkinan akan mencapai kesuksesan. Bogan, K.H, Porter, & C (2005), mengemukakan HOTS akan terjadi apabila seseorang mendapat informasi asing lalu “memanggil” informasi lama yang didapatkan dari memorinya.

Selanjutnya dilakukan penganalisisan konsep yang memiliki tujuan untuk membangun suatu konsep dengan materi yang nantinya akan dikembangkan didalam LKPD yang berpedoman KD yang ingin dicapai. Analisis konsep dilakukan dengan kegiatan mengidentifikasi terhadap konsep utama yang dikembangkan. Tahapan ini akan disusun secara sistematis dan dihubungkan antara konsep dengan KI dan KD dalam mata pelajaran akuntansi perbankan syariah sesuai kurikulum 2013.

Selanjutnya melakukan analisis tugas pada setiap kompetensi dasar memiliki tahapan saintifik yaitu mengumpulkan informasi, mengasosisasi, dan mengkomunikasikan. Tugas-tugas disajikan dan harus dikerjakan oleh para peserta didik saat proses pembelajaran. Selanjutnya jika telah dilakukan penganalisisan konsep dan penganalisisan tugas selanjutnya dihasilkan suatu tujuan belajar yang dibagi kedalam 6 bab yang digunakan untuk menjadi dasar dalam penyusunan materi dan latihan soal-soal yang ada pada LKPD yang dikembangkan. Tugas yang disajikan dan dikerjakan peserta didik yaitu memahami serta mempelajari materi secara individu dan mengerjakan tugas yang ada didalam LKPD.

Tahapan perancangan ialah tahapan dimana LKPD akuntansi perbankan syariah disusun. Tahap awal dalam perancangan ini adalah pemilihan format LKPD yang didalamnya memuat tiga bagian yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Menurut Schroeder, Mckeough, Graham, & Stock (2009) menyatakan jika keefektifan suatu bahan ajar dapat dilihat pada isinya, desain yang menarik, pemakaian warna dan corak dalam buku, dan juga format didalamnya. LKPD ini dikembangkan dengan berpedoman pada format BSNP (2014). Langkah selanjutnya yaitu penyusunan LKPD yang merupakan tahap pengembangan rancangan format LKPD dan menghasilkan LKPD tercetak (*draft I*) yang didalamnya memuat desain awal yaitu halaman sampul depan, halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, KI&KD, petunjuk penggunaan LKPD, bacaan doa sebelum tidur. Untuk bagian inti terdiri dari peta konsep dan tujuan pembelajaran, ringkasan materi, soal evaluasi 1 yang berisikan soal pilihan ganda dan esay, serta soal evaluasi 2 yang berisi soal praktek. Pada bagian penutup terdiri dari glosarium, daftar pustaka, dan kunci jawaban. Halaman belakang memuat informasi penulis.

Tahapan pengembangan didalamnya terdiri dari beberapa tahap pada saat pengembangannya diantaranya ialah telaah oleh para ahli telaah yaitu telaah materi yang memberi masukan untuk memperbaiki soal agar lebih HOTS, menampilkan tata letak angka nominal yang benar, menambah sumber rujukan, dan menambah kunci jawaban. Telaah bahasa memberi masukan untuk memperbaiki penulisan nominal rupiah dan memperbaiki penulisan kata asing. Telaah grafis memberi masukan untuk memperbaiki cover agar lebih sesuai dengan konteks materi, memperbaiki kutipan motivasi agar bersumber yang lebih jelas dan memperbaiki halaman belakang agar tidak monoton. kemudian penganalisisan desain serta perbaikan revisi, validasi LKPD, uji coba terbatas, penganalisisan data dari validator dan analisis hasil yang diperoleh dari uji coba, serta kelayakan LKPD.

### **Kelayakan Pengembangan LKPD**

Setelah dilakukan proses telaah pada LKPD yang dikembangkan, tahap selanjutnya adalah tahap validasi oleh para ahli. Hasil perolehan dari analisis validasi kelayakan isi LKPD oleh para ahli menggunakan *skala likert* dengan ketentuan skor 1 “sangat tidak baik”, skor 2 “tidak baik”, skor 3 “cukup”, skor 4 “baik”, dan skor 5 “sangat baik” dan hasil akhir dari penilaian ahli materi mendapatkan skor penilaian sebesar 79,95% dan dapat dikatakan layak berdasarkan kriteria intepretasi menurut Riduan (2016). Hal tersebut berdasarkan lembar angket yang telah di validasi oleh ahli validator dan memperlihatkan jika isi pendalaman materi pada lkpdp sudah sesuai dengan



KD, keakurasian isi materi, kesesuaian perkembangan ilmu, serta kepatuhan kepada hukum serta perundang-undangan sudah sesuai.

Berikut ini merupakan hasil perolehan dari analisis validasi kelayakan oleh para ahli. Kelayakan penyajian setelah dilakukan analisis mendapatkan skor penilaian sebesar 82,10%. Berdasarkan *skala likert* yang digunakan dapat dikatakan sesuai kriteria yaitu sangat layak. Data tersebut bersumber dari angket yang diisi oleh validator yang memperlihatkan jika penyajian, dukungan penyajian, serta lengkapnya penyajian yang ada pada lkpD sudah sesuai.

Kelayakan bahasa yang diperoleh dari ahli validator bahasa mendapatkan skor penilaian sebesar 81,33%. Berdasarkan *skala likert* yang digunakan dapat dikatakan sesuai kriteria yaitu sangat layak. Data tersebut berdasarkan atas angket yang diisi validator yang memperlihatkan kesesuaian antara perkembangan dari peserta didik, keterbacaan, keahlian memberikan motivasi, kelugasan, keterpaduan, kesesuaian alur pikir, keselarasan kaidah Bahasa Indonesia telah sesuai.

Kelayakan kegrafisan setelah dilakukan analisis mendapatkan skor penilaian sebesar 80,37%. Berdasarkan *skala likert* yang digunakan dapat dikatakan sesuai kriteria yaitu layak. Data tersebut berdasarkan atas lembar validasi oleh ahli validator grafis yang memperlihatkan jika bentuk dan ukuran, desain sampul, dan desain isi dalam LKPD telah sesuai. Dari hasil yang diperoleh dari validasi segi isi, penyajian, bahasa serta grafis maka berikut merupakan rekapitulasi hasil akhir perolehan nilainya.

**Tabel 5. Hasil dari Validasi LKPD Oleh Para Ahli**

<b>Komponen</b>	<b>Skor/Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
Isi	79,95%	Layak
Penyajian	82,10%	Sngat Layak
Bahasa	81,33%	Sangat Layak
Grafis	80,37%	Sangat Layak
<b>Rata-rata</b>	<b>80,94%</b>	<b>Layak</b>

Sumber: data diolah peneliti (2020)

Dari data pada Tabel 5 hasil analisis dikatakan layak apabila nilai dari validasi  $\geq 61\%$  (Riduwan, 2016). Data dari rekapitulasi segi kelayakan isi materi, penyajian, bahasa, serta kegrafisan memperoleh hasil skor yang telah dirata-rata yaitu 80,94% yang dikategorikan layak yang sesuai kriteria intepretasi dari Riduwan (2016), terdapat empat komponen yaitu isi yang mencakup pendalaman materi pada lkpD sudah sesuai dengan KD, keakurasian isi materi, kesesuaian perkembangan ilmu, serta kepatuhan kepada hukum serta perundang-undangan sudah sesuai, penyajian yang mencakup penyajian, dukungan penyajian, serta lengkapnya penyajian yang ada pada lkpD sudah sesuai, bahasa yang mencakup kesesuaian antara perkembangan dari peserta didik, keterbacaan, keahlian memberikan motivasi, kelugasan, keterpaduan, serta kesesuaian alur pikir, serta keselarasan kaidah Bahasa Indonesia telah sesuai, dan grafis yang mencakup bentuk dan ukuran, desain sampul, dan desain isi dalam LKPD telah sesuai. Hal ini memperlihatkan jika LKPD yang dikembangkan sudah sesuai dengan BSNP (2014). Data dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Agista & Hakim (2018) yang mendapatkan skor rata-rata yaitu 80,25% dengan kriteria layak. Töman, Akdeniz, Odabasi, & Gurbuz (2013), Tinggi hasil rata-rata dari hasil validasi menurut ahli menggambarkan jika pengembangan produk LKPD mampu mendorong terjadinya hasil peningkatan dari peserta didik.

### **Respon Peserta Didik**

Diuji secara terbatas pada 20 peserta didik untuk memperoleh hasil respon dari peserta didik yang ada di kelas XII SMK Negeri 2 Mojokerto. Menurut Sadiman (2014), uji coba dengan



skala kecil yaitu dilakukan kepada 10-20 peserta didik dianggap sudah memenuhi populasi dari target produk yang dikembangkan. Peserta didik terlebih dahulu dijelaskan mengenai produk LKPD yang dikembangkan. Selanjutnya peserta didik akan diberikan angket untuk diisi yang terdiri dari 10 butir pertanyaan yang terkait dengan isi materi, penyajian, kebahasaan, kegrafikan, dan kesesuaian dengan saintifik dengan memakai skala *guttman* dengan skor 1 untuk jawaban “ya” dan skor 0 untuk jawaban “tidak”.

Komponen isi pada LKPD mendapatkan perolehan skor sebesar 100% dari respon peserta didik yang bisa dikatakan sangat memahami. Data tersebut didasarkan pada penilaian dari peserta didik yang menilai jika adanya pengembangan LKPD mampu meningkatkan pemahaman. Sehingga mampu membantu peserta didik dengan mudah dalam belajar secara mandiri.

Komponen kelayakan penyajian mendapatkan perolehan skor penilaian sebesar 91,67% dan dapat dikatakan sesuai dengan kriteria yaitu sangat memahami. Data tersebut berdasarkan penilaian dari peserta didik yang menilai bahwa pengembangan LKPD ini menyajikan materi yang mampu membantu para peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi dalam LKPD mudah dipahami.

Komponen kebahasaan mendapatkan perolehan skor penilaian sebesar 83,33% yang memperlihatkan jika peserta didik sangat memahami. Data tersebut berdasarkan penilaian dari peserta didik bahwa pengembangan LKPD ini bahasa yang digunakan mudah dimengerti. Sehingga memudahkan peserta didik untuk lebih memahami materi.

Komponen grafis mendapatkan perolehan skor penilaian sebesar 82,15% dan dapat dikatakan sangat memahami sesuai kriteria. Data tersebut berdasarkan penilaian dari peserta didik bahwa pengembangan LKPD ini didalamnya memiliki desain, kombinasi warna, serta gambar dan ilustrasi menarik. Sehingga dapat mendorong minat baca peserta didik untuk mempelajari LKPD. Berikut adalah rekapitulasi perolehan penilaiannya.

**Tabel 6. Hasil Respon dari Peserta Didik**

<b>Komponen</b>	<b>Skor/ Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
Isi	100%	Sangat Memahami
Penyajian	91,67%	Sangat Memahami
Bahasa	83,33%	Sangat Memahami
Grafis	82,15%	Sangat Memahami
<b>Rata-rata</b>	<b>89,38%</b>	<b>Sangat Memahami</b>

Sumber: data diolah peneliti (2020)

Dari perolehan data keseluruhan analisis respon peserta didik didapatkan hasil skor penilaian sebesar 89,38% dan dapat dikatakan sangat memahami sesuai kriteria. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Susilowibowo (2019), menyatakan bahwa hasil yang diperoleh memperoleh kriteria yaitu sangat memahami dengan rata-rata penilaian dari respon peserta didik sebesar 88,58%. Sehingga, dapat ditarik kesimpulannya bahwa LKPD Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis Saintifik dikatakan sangat layak untuk bahan ajar pendukung.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik yang telah dilaksanakan maka diperoleh kesimpulan berikut ini: 1) LKPD Berbasis Saintifik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah Kelas XII Semester 2 menggunakan model 4D dari Thiagarajan, yang melalui tahapan pendefinisian, tahapan perancangan, tahapan pengembangan tanpa dilakukan tahapan penyebaran. 2) LKPD Berbasis Saintifik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah Kelas



XII Semester 2 layak digunakan yang didasarkan dari validasi para validator materi, bahasa, serta grafis. Kriteria kelayakan menggunakan kriteria BSNP. 3) Respon dari peserta didik atas LKPD diperoleh hasil sangat memahami didasarkan pada keseluruhan aspek segi isi materi, penyajian, bahasa, serta grafik.

Dari hasil proses analisis dan dari kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu: 1) Diharapkan pada peneliti yang selanjutnya mampu menggunakan model 4D Thiagarajan hingga pada tahap penyebaran guna mengetahui keefektifan LKPD yang dikembangkan. 2) Dapat dilakukan pengembangan media pembelajaran, media pengamatan, ataupun buku ajar guna mendukung kelengkapan materi. 3) Dapat dilakukan penelitian eksperimen guna mengetahui pengaruh LKPD yang telah dikembangkan terhadap hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agista, N. D., & Hakim, L. (2018). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (Lkpd) Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis Scientific Approach. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(3), 201–205. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/25805>
- Ariyanti, M., Kadaritna, N., & Sofya, E. (2014). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Laju Reaksi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia*, 3(3). Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPK/article/view/8257/5049>
- Avsec, S., & Kocijancic, S. (2014). The Effect Of The Use Of An Inquiry-Based Approach In An Open Learning Middle School Hydraulic Turbine Optimisation Course. *World Transactions on Engineering and Technology Education*, 12(3), 329–337. Retrieved from [http://www.wiete.com.au/journals/WTE&TE/Pages/Vol.12, No.3 \(2014\)/01-Avsec-S.pdf](http://www.wiete.com.au/journals/WTE&TE/Pages/Vol.12, No.3 (2014)/01-Avsec-S.pdf)
- Ayva, O. (2012). Developing Students' Ability To Read, Understand And Analyze Scientific Data Through The Use Of Worksheets That Focus On Studying Historical Documents. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 5128–5132. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.395>
- Bogan, K.H, Y., Porter, & C, R. (2005). On The Ball With Higher-Order Thinking. *ProQuest Research Library*, 36(3), 46–47. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ729723>
- BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). (2014a). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Ekonomi SMA/MA*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan. Retrieved from <https://bsnp-indonesia.org/2014/05/28/instrumen-penilaian-buku-teks-pelajaran-tahun-2014/>
- BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). (2014b). *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelayakan Kegrafikan*. Jakarta: BSNP. Retrieved from <https://bsnp-indonesia.org/2014/05/28/instrumen-penilaian-buku-teks-pelajaran-tahun-2014/>
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Gulacar, O., Sinan, O., Bowman, C. R., & Yildirim, Y. (2015). Exploring the Changes in Students' Understanding of the Scientific Methode using Word Association. *Research in Science Education*, 45(5), 717–726. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1088144>
- Indriyani, S., & Hakim, L. (2019). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Saintifik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah Kelas XII Semester II SMK Negeri 2 Kota Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7(3), 310–314. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/30474>



- Kusumaningtyas, M., & Hakim, L. (2018). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Guided Discovery Pada Mata Pelajaran Produk Syariah Semester 2 Kelas XII Perbankan Syariah Di Smk Negeri. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(2), 121–125. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/25693/23556>
- Ma'sum, A., & Rochmawati. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sainifik Sebagai Suplemen Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga / Instansi Pemerintah Kelas XI Materi Akuntansi Desa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7(3), 434–441. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/30845/28073>
- Margana, & Widyantoro, A. (2017). Developing English Textbooks Oriented to Higher Order Thinking Skills for Students of Vocational High Schools in Yogyakarta. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(1), 26–38. Retrieved from <https://www.academypublication.com/issues2/jltr/vol08/01/04.pdf>
- Miri, B., David, B.-C., & Uri, Z. (2007). Purposely Teaching for the Promotion of Higher- order Thinking Skills: A Case of Critical Thinking. *Research in Science Education*, 37, 353–369. Retrieved from <https://link.springer.com/article/10.1007/s11165-006-9029-2>
- Nasution. (2014). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Putra, D., Herman, T., & Sumarmo, U. (2017). Development of Student Worksheets to Improve the Ability of Mathematical Problem Posing. *International Journal on Emerging Mathematics Education (IJEME)*, 1(1), 1–10. Retrieved from <http://journal.uad.ac.id/index.php/IJEME/article/view/5507>
- Rahmawati, N. D., & Susilowibowo, J. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Untuk Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Semester 2 SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7(3), 360–365. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/30593/27872>
- Riduwan. (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2016). *Skala Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rochman, S., & Hartoyo, Z. (2018). Analisis High Order Thinking Skills (HOTS) Taksonomi Menganalisis Permasalahan Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(2), 78–88. Retrieved from <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/SPEJ/article/view/268>
- Sadiman, A. S. (2014). *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Schroeder, M., Mckeough, A., Graham, S. A., & Stock, H. (2009). The Contribution of Trade Books to Early Science Literacy: In And Out Of School. *Research in Science Education*, 39(2), 231–250. Retrieved from <https://link.springer.com/article/10.1007/s11165-008-9082-0>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Töman, U., Akdeniz, A. R., Odabasi, S., & Gurbuz, F. (2013). Extended Worksheet Developed According To 5e Model Based On Constructivist Learning Approach. *International Juornal on New Trends in Education and Their Implication*, 4(4), 173–183. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED566964.pdf>
- Vitasari, D., & Rohayati, S. (2018). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik ( LKPD ) Berbasis Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran Administrasi Pajak Kelas XI Di SMK Negeri Mojoagung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(2), 177–182. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/25747/23607>
- Wahyono, Abdulhak, I., & Rusman. (2017). Implementation Of Scientific Approach Based Learning To Think High Levels In State Senior High School In Ketapang. *International Journal of*



*Education and Research*, 5(8), 221–230. Retrieved from <https://www.ijern.com/journal/2017/August-2017/20.pdf>

Widyaningrum, M. A., & Hakim, L. (2018). Pengembangan Buku Ajar Produk Syariah Berbasis Scientific Approach Untuk Siswa Kelas XI Semester II Perbankan Syariah di SMK Negeri 2 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(3), 206–211. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/25806>

Yee, M. H., Yunos, J., Othman, W., Hassan, R., Tee, T. K., & Mohaffyza, M. (2015). Disparity of Learning Styles and Higher Order Thinking Skills among Technical Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 204, 143–152. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.127>

Zulyadaini. (2017). A Development of Students' Worksheet Based on Contextual Teaching and Learning. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 16(6), 64–79. Retrieved from <https://www.ijlter.org/index.php/ijlter/article/view/951>